

**STRATEGI INDONESIA MENGGUNAKAN RUMAH BUDAYA
SEBAGAI SARANA DIPLOMASI KEBUDAYAAN
TERHADAP JERMAN**

Bertha Pramesti Yuza*

Pembimbing: Ahmad Jamaan, S.IP, M.Si*

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28294
Telp/Fax: 0761-63277

Abstract

This paper aims to analyze about the Indonesian strategic to use Rumah Budaya as instruments of cultural diplomacy in Germany. Rumah budaya is primary tools to strengthening the relationship between two countries and as an information center Indonesian culture toward germany. The result of this research show that the influential Rumah Budaya of the positive image of Indonesia and the increasing number of tourists to Indonesia. They are the most people who like traveling, furthermore Germany are the largest income source for the international tourism industry in Indonesian.

Keyword :culture diplomacy, Rumah Budaya Indonesia, soft power

*Mahasiswa Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau angkatan 2011

*Dosen Jurusan Hubungan Internasional FISIP Universitas Riau

Pendahuluan

Kebudayaan memiliki arti yang luas karena sebagai suatu dimensi yang makro, kebudayaan bukan sekedar suatu kesenian atau adat istiadat saja tetapi juga merupakan cerminan dari kehidupan suatu bangsa. Identitas, perilaku, dan pencitraan diri suatu bangsa dapat dijelaskan dengan kebudayaannya. Hubungan diplomasi dilakukan untuk pengamanan kebebasan politik dan integritas teritorial suatu negara, hal ini biasanya dicapai dengan memperkuat hubungan dengan negara sahabat, memelihara hubungan erat dengan negara-negara yang sehaluan dan menetralsisir negara yang memusuhi.¹

Diplomasi kebudayaan dianggap lebih efektif untuk mencapai tujuan karena pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi apapun, baik dalam keadaan damai, krisis, konflik, dan perang.² Indonesia melakukan diplomasi budaya terhadap Jerman, negara ini merupakan negara dengan posisi ekonomi dan politik yang penting di Eropa maupun di tingkat dunia dengan luas 357.02 Km² dan penduduk 82 juta jiwa. Jerman terbagi menjadi 16 negara bagian. Republik Federal Jerman yang terletak di jantung Eropa adalah negara demokrasi terbuka, negara yang bertradisi dengan masa sekarang. Jerman termasuk negara berdaya ekonomi paling kuat di dunia sektor ilmu pengetahuannya sangat baik. Pada waktu yang sama industri kreatif dan kehidupan budaya berkembang dengan cepat di Jerman.³

¹ Anggi Meisyarah dan M.Saeri. 2011. "Kebijakan Jepang Menggunakan Manga Sebagai Salah Satu Sarana Diplomasi Kebudayaan Terhadap Indonesia Tahun 2005-2010". Jurnal Transnasional . Vol. 3. No.1

² Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. 2007. *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak. hlm. 19

³ <http://www.kemlu.go.id/berlin/Lists/EmbassiesNews/DispForm.aspx?ID=174&l=id> diakses pada 11Maret 2015

Budaya Indonesia selain perlu diperkenalkan kepada generasi mendatang di tanah air sebagai generasi penerus yang bertanggung jawab melestarikan kekayaan budaya Indonesia, warisan budaya ini juga perlu diperkenalkan kepada dunia internasional sebagai bagian dari upaya meningkatkan citra dan apresiasi budaya bangsa Indonesia di mata masyarakat internasional.⁴ Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menggagas sebuah konsep diplomasi budaya yang diberi nama "Rumah Budaya Indonesia". "Rumah Budaya Indonesia" adalah ruang publik untuk memperkenalkan kekayaan budaya bangsa Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra, apresiasi dan membangun ikatan (budaya) masyarakat internasional terhadap Indonesia.

Banyak negara berusaha untuk mendapatkan legitimasi melalui jalan diplomasi kebudayaan. Maraknya isu pengklaiman budaya mengakibatkan pemerintah mengambil sikap untuk menyelamatkan kekayaan budaya Indonesia dengan mulai mempertahankan semua kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Baik berbentuk seni, adat istiadat, maupun permainan tradisional. Hal ini sangat perlu dilakukan demi menghindari terjadinya pengklaiman oleh negara lain terhadap budaya Indonesia dikemudian hari. Pengklaiman banyak terjadi karena pemerintah kurang memperhatikan kekayaan budaya yang dimiliki, sehingga membuka peluang bagi negara lain untuk merebut kebudayaan Indonesia.

Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk mewujudkan diplomasi kebudayaan adalah melalui rumah budaya. Pentingnya diplomasi budaya yang menjadi instrumen dalam merekatkan hubungan dua negara, diharapkan Rumah

⁴ <http://www.jurnaljakarta.com/berita-1088-rumah-budaya-indonesia-2013memasyarakatkan-kebudayaan-indonesia-kepada-dunia.html>, diakses pada 15 Maret 2014

Budaya menjadi rujukan masyarakat Jerman serta masyarakat Eropa yang ingin mengetahui dan mempelajari Indonesia.

Diplomasi kebudayaan Indonesia terhadap Jerman dilakukan dengan cara menggunakan membangun rumah budaya dikarenakan Indonesia sebelumnya tidak memiliki pusat kebudayaan di Jerman sedangkan Jerman sudah memiliki pusat kebudayaan di Indonesia. Upaya diplomasi Indonesia pada penulisan ini akan dijelaskan dengan menggunakan teori-teori diplomasi. Diplomasi merupakan cara yang digunakan oleh suatu negara untuk mempengaruhi negara lain atau actor internasional lainnya dalam mencapai kepentingan nasionalnya.

Diplomasi terbagi dua yaitu:

1. *Soft diplomacy* adalah diplomasi dalam bentuk penyelesaian secara damai dalam bidang kebudayaan, bahasa, persahabatan dan ekonomi.
2. *Hard diplomacy* adalah diplomasi dalam bentuk perang yaitu agresi militer dan politik.

Soft power telah menjadi salah satu kunci dalam kepemimpinan. Kemampuan untuk membuat orang lain tertarik dan melakukan sesuai dengan apa yang kita inginkan tanpa harus secara langsung memintanya.

Teori yang digunakan dalam tulisan ini, adalah Teori diplomasi budaya (*cultural diplomacy*). Diplomasi kebudayaan dapat diartikan usaha suatu negara untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya melalui dimensi kebudayaan, baik secara mikro seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, olahraga, dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri-ciri khas yang utama, misalnya propaganda dan lain-lain, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, ataupun militer.⁵ *Power* merupakan alat yang

efektif yang digunakan untuk mencapai kepentingan nasional negaranya. Fokus analisisnya adalah kebudayaan, kebudayaan merupakan salah satu instrument dalam mencapai kepentingan suatu negara.

Diplomasi merupakan suatu upaya yang paling sering digunakan oleh Negara-bangsa karena dianggap lebih efektif untuk mencapai kepentingan nasional. Ada beberapa bentuk diplomasi yang dilakukan suatu negara melalui perwakilannya, salah satunya adalah diplomasi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan dianggap lebih efektif untuk mencapai tujuan karena pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi apapun, baik dalam keadaan damai, krisis, konflik, dan perang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian kualitatif mempunyai konsep dasar penelitian yang tidak menggunakan perhitungan. Penelitian metode kualitatif tersebut tidak mengadakan perhitungan murni dan mengolah data-data angka, akan tetapi memanfaatkan data-data yang sudah ada dari berbagai sumber.⁶

Pembahasan Hubungan Bilateral Indonesia dengan Jerman

Hubungan antara Jerman dan Indonesia terjalin sejarah yang panjang, sudah dimulai sejak abad ke-16 ketika para pedagang Jerman yang menumpang kapal-kapal Belanda maupun Portugis mendatangi wilayah yang dahulu dikenal dengan sebutan Hindia Timur. Selama masa penjajahan Belanda ribuan orang Jerman datang ke Indonesia, baik sebagai pegawai bagian administrasi di bawah Koloni Belanda, maupun sebagai insinyur, tenaga teknis serta sebagai peneliti dan ilmuwan.

bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia. Ombak. Yogyakarta. hlm. 4

⁵Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. 2007. *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi*

⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.2.

Perubahan situasi politik yang terjadi sejak tahun 1998, telah membawa Indonesia pada suatu perkembangan kebudayaan yang dinamis. Goethe-Institut Jakarta yang memiliki cabang di kota Bandung mempunyai peranan penting untuk Jerman dan Indonesia. Goethe Institut mengorganisir berbagai kegiatan dalam segala bidang kebudayaan, seperti musik, film, pameran, tari ataupun teater. Program tersebut tidak terbatas hanya sebagai perantara kebudayaan Jerman, tetapi dengan ikut sertanya seniman dan seniwati Indonesia pada lokakarya dan semacamnya, terjalinlah suatu dialog yang hidup antar dua kebudayaan. Dalam lingkup yang lebih kecil Kedutaan Besar Jerman juga menyelenggarakan berbagai konser dan pameran.

Terkait dengan Indonesia, Bremen telah memiliki hubungan perdagangan jangka panjang dengan Indonesia dalam komoditas tembakau yang terus berlanjut sampai saat ini. Kerjasama tersebut dimulai melalui perdagangan lelang tembakau antara Indonesia dan Bremen sejak tahun 1959 serta dibentuknya Tabak Börse pada tahun 1961. Meskipun saat ini Tabak Börse telah ditutup dan diganti dengan penjualan langsung, Indonesia tetap menjadi salah satu mitra ekonomi dan perdagangan yang baik bagi Bremen. Saat ini peminat tembakau Sumatera di Eropa semakin tinggi jumlahnya dengan 3 negara Eropa pembeli terbesar berasal dari Belanda, Denmark dan Belgia.

Bagi Bremen, Indonesia merupakan salah satu dari 10 negara tujuan investasi, sehingga dalam hal ini terdapat peluang bagi penguatan hubungan ekonomi Indonesia-Bremen. Berdasarkan data dari Kadin Bremen, saat ini terdapat sekitar 140 perusahaan Bremen di Indonesia yang sebagian besar bergerak di bidang komoditi. Di bidang komoditi lain, sebagai salah satu negara dengan konsumsi kopi terbesar di dunia, pasar produk kopi di Jerman (termasuk Bremen) menjadi sangat potensial termasuk bagi Indonesia. Terkait hal ini, di Bremen telah terdapat

toko kopi Kaffee Lager Indo Tati's" milik pengusaha kopi Indonesia dan dibuka sejak tanggal 19 Januari 2013.⁷

Jerman adalah salah satu negara Eropa Barat yang paling maju dan menjadi pionir dalam inovasi teknologi dan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ilmu teknik dan sains di dunia. Jerman juga merupakan salah satu negara di Eropa yang memiliki kekuatan fundamental ekonomi paling kuat dengan ekspor utama berupa semen, mesin, manufaktur, pesawat terbang, bahan-bahan kimia dan industri-industri berat lainnya.

Jerman mampu untuk membangun berbagai fasilitas dengan kualitas terbaik pada berbagai bidang termasuk dalam bidang pendidikan. Sistem pendidikan Jerman adalah salah satu sistem pendidikan yang paling berkualitas dan terbaik di dunia, terutama dalam sektor pendidikan tinggi. Hal ini terbukti dengan lebih dari 20 universitas Jerman masuknya ke dalam Top 500 Best Universities in the World pada tahun 2012.⁸

Selain kualitas dan kompetensi sistem pendidikan Jerman yang sangat terintegrasi dan baik, apabila dibandingkan dengan negara-negara maju lainnya, biaya pendidikan tinggi di Jerman dapat dikatakan jauh lebih murah dan bahkan gratis. 90% dari seluruh universitas di Jerman adalah universitas negeri yang dibiayai oleh pajak Warga Negara Jerman dan sisanya sebanyak 10% adalah universitas swasta yang tidak mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. Seluruh universitas negeri di Jerman tidak memungut biaya apapun kepada mahasiswa nya untuk belajar di sana.⁹

⁷ <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-issue/170-april-2012/1395-kbri-berlin--hubungan-ekonomi-ri-jerman-semakin-intens-.html> pada 6 Mei 2015

⁸ <http://data.worldbank.org/country/germany> diakses pada 4 Mei 2015

⁹ <http://www.topuniversities.com/university-rankings/world-university-rankings/2012> diakses pada 4 Mei 2015

Rumah Budaya Indonesia

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya lokal yang dapat dijadikan sebagai aset yang tidak dapat disamakan dengan budaya lokal negara lain. Budaya lokal yang dimiliki Indonesia berbeda-beda pada setiap daerah. Tiap daerah memiliki ciri khas budayanya, seperti rumah adat, pakaian adat, tarian, alat musik, ataupun adat istiadat yang dianut. Semua itu dapat dijadikan kekuatan untuk dapat memperkuat ketahanan budaya bangsa dimata Internasional.

Kekhasan budaya Indonesia yang dimiliki setiap daerah di Indonesia memiliki kekuatan tersendiri. Misalnya rumah adat, pakaian adat, tarian, alat musik, ataupun adat istiadat yang dianut. Kekhasan budaya lokal ini sering kali menarik pandangan negara lain. Terbukti banyaknya warga asing yang mempelajari budaya Indonesia seperti belajar tarian khas suatu daerah atau mencari barang-barang kerajinan untuk dijadikan buah tangan. Ini membuktikan bahwa budaya bangsa Indonesia memiliki ciri khas yang unik.

Rumah Budaya Indonesia didefinisikan sebagai wadah untuk memperkenalkan sumber daya budaya Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra dan apresiasi masyarakat internasional terhadap Indonesia. Fungsi Rumah Budaya Indonesia:

- Sebagai wadah untuk mengekspresikan dan menyajikan seni dan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional, serta warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri.
- Sebagai wadah untuk mengajarkan budaya Indonesia kepada masyarakat Internasional, serta bagi warga negara Indonesia yang tinggal di luar negeri.
- Sebagai wadah untuk membahas dan mengembangkan citra

budaya Indonesia untuk diakui secara luas oleh masyarakat internasional serta oleh warga Indonesia yang tinggal di luar negeri, terutama untuk memperkuat pengakuan Internasional dan penghargaan dari ikon budaya Indonesia yang nyata dan warisan budaya, advokasi budaya Indonesia, serta promosi.

Salah satu fungsi Rumah Budaya adalah memperkenalkan identitas budaya nasional Indonesia, melalui memperkenalkan berbagai beragam koleksi kostum/pakaian adat dan perlengkapan kesenian tradisional yang dapat digunakan untuk keperluan pagelaran/pementasan seni pertunjukan atau festival adat tradisional Indonesia di Jerman. Pendirian Rumah Budaya Indonesia di Berlin adalah salah satu kebijakan nasional pemerintah Indonesia. Berikut merupakan Program yang di diadakan di Rumah Budaya:

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi masyarakat Jerman

Pendirian Rumah Budaya di Jerman berfungsi sebagai pusat informasi mengenai berbagai hal tentang kebudayaan Indonesia dan sebagai pusat pelaksanaan kegiatan-kegiatan untuk mempromosikan kebudayaan Indonesia di Jerman. Salah satu aktivitas atau kegiatan yang perlu dilakukan di Pusat Kebudayaan Indonesia itu adalah pengajaran bahasa Indonesia kepada orang asing.¹⁰

Lomba pidato Bahasa Indonesia diresmikan oleh Duta Besar RI di Jerman. Penyelenggaraan kegiatan lomba pidato Bahasa Indonesia oleh Rumah Budaya

¹⁰<http://old.ui.ac.id/en/academic/page/bipa-programs> pada 20 Juli 2015

Indonesia di Jerman dilandasi oleh pertimbangan bahwa di dalam era global, posisi Bahasa Indonesia dalam hubungan dengan dunia internasional semakin penting dan potensial sebagai salah satu sarana komunikasi dalam berbagai hubungan kenegaraan.

Kelompok Kesenian Gamelan di Jerman

Salah satu strategi diplomasi Indonesia dalam melakukan promosi budaya Indonesia di Jerman adalah dengan dibentuknya kelompok kesenian gamelan oleh Rumah Budaya Indonesia di Jerman. Gamelan merupakan seni musik tradisional yang ditampilkan untuk acara-acara resmi di istana kerajaan, namun seiring dengan perkembangan jaman, saat ini gamelan dimainkan oleh semua lapisan masyarakat.¹¹ Di Indonesia terdapat beberapa macam gamelan, antara lain Gamelan Jawa dan Bali yang sering dimainkan untuk mengiringi penampilan tari tradisional Jawa dan Bali.

Penyelenggaraan festival gamelan juga berupaya untuk menggabungkan budaya tradisional Indonesia dan Jerman, dengan memasukan alat musik Eropa, seperti Cello dan Biola ke dalam komposisi musik Gamelan dengan adanya partisipasi dari warga Jerman dan masyarakat Indonesia di Jerman. Rumah Budaya Indonesia dan KJRI Hamburg bekerjasama dengan *Laeiszhalle Elbphilharmonie Hamburg* untuk menyelenggarakan workshop dan kursus gamelan khusus untuk kalangan lansia di atas 60 tahun.¹² Kursus tersebut dikenal dengan "Kosmo Gamelan" yang berlangsung selama 4 bulan, mulai 7 Oktober 2012 sampai

¹¹<http://www.suaramanado.com/berita/internasional/sosial-budaya/2012/09/5151/festival-gamelan-pertama-se-jerman-subsidi-budaya-indonesia-untuk-kota-hamburg>

¹²<http://www.kjrihamburg.de/id/berita/kegiatan-kjri/468-gamelan-jawa-semakin-diminati-di-hamburg.html>

dengan 6 Februari 2013, diikuti oleh 14 masyarakat Jerman yang berdomisili di wilayah Hamburg dan sekitarnya. Informasi mengenai kegiatan workshop Kosmo Gamelan ini juga disiarkan oleh 'Deutschlandradio Kultur' dalam program 'Neue Musik' dengan tema "Vom Exotismus zum Kompositorischen Model".

Pameran Batik Indonesia

Untuk memperkenalkan Batik sebagai sebuah warisan asli budaya Indonesia ke seluruh dunia, serta untuk mempertahankan Batik Indonesia sebagai warisan budaya. Rumah Budaya mengadakan program pameran Batik Indonesia di Jerman. Melalui pameran ini diharapkan pengetahuan dan kecintaan masyarakat Jerman terhadap batik yang merupakan salah satu warisan budaya Indonesia semakin meningkat.

Kegiatan ini bertujuan memperluas fungsi batik dari produk hasta karya hasil buatan tangan manusia menjadi sebuah alat atau media pemersatu keragaman dan kemajemukan bangsa-bangsa di dunia serta menjadikan Batik sebagai Ikon nasional dan berkesinambungan sehingga mampu menjadi identitas kebangsaan yang dapat merepresentasikan negara Indonesia dimanapun Batik berada.

Penyelenggaraan Sarasehan di Rumah Budaya Indonesia

Sarasehan merupakan suatu Pertemuan yang diselenggarakan untuk mendengarkan pendapat (prasaran) para ahli mengenai suatu hal/masalah dalam bidang tertentu. pertemuan ini bersifat non-formal dan biasanya untuk membahas suatu isu yang penting. Pertemuan sarasehan tidak terikat tertib aturan pembicaraan yang ketat, peserta bebas mengungkapkan pendapatnya mengenai masalah yang akan di perbincangkan.

Sarasehan ke-50 ini juga merupakan kesempatan yang besar bagi Indonesia untuk mengenalkan budaya Indonesia terhadap masyarakat Jerman karena dalam kegiatan ini juga menampilkan musik Talempong, Tari

Pasambahan pada acara pembukaan, dan ditutup dengan Tari Piring persembahan dari Kelompok Tari Puspa Kencana KBRI Berlin.

Membangun Citra positif Indonesia di Jerman

Negara lain sering menilai Indonesia itu penuh teroris dan penuh kerusuhan.. Ada banyak faktor yang menjadikan citra Indonesia menjadi negatif dimata dunia, diantaranya : Banyaknya oknum-oknum yang melakukan korupsi, banyaknya terjadi pertikaian dan demonstrasi, lemahnya hukum di Indonesia. Indonesia juga disebut sebagai negara pelindung teroris, ini terlihat dari peristiwa bom terutama tragedi bom Bali yang para pelakunya diduga terkait dengan jaringan teroris.

Indonesia membutuhkan berbagai pembenahan dan perubahan di segala aspek untuk mengubah citra negatif yang melekat, salah satunya dengan program rumah budaya indonesia. Dan diharapkan pemerintah dapat lebih memperhatikan segala hal yang menjadi faktor pemulihan nama baik Indonesia di mata dunia internasional dengan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak termasuk masyarakat untuk mensukseskannya.

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Budaya seperti lomba pidato bahasa Indonesia, Kelompok seni Gamelan, Pameran batik, dan sarasehan adalah untuk meluruskan pandangan masyarakat dunia yang menempatkan Indonesia hanya sebagai negeri baru berkembang. Meski Indonesia merupakan negara berpenduduk terbesar keempat di dunia, bahkan dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, masyarakat internasional kurang mengenal. Sebagian masyarakat Jerman hanya tahu Bali sebagai tujuan wisata, tetapi tidak kenal Indonesia sebagai sebuah negara.¹³

¹³ <http://www.tabloiddiplomasi.org/previous-issue/160-oktober-2011/1240-pasca-reformasi-image-indonesia-di-mata-dunia-semakin-baik.html>

Beragamnya etnis dan ras membuat negara Indonesia memiliki kekayaan akan kebudayaan dan kearifan lokal yang melimpah. Pemerintah dituntut untuk mampu menjaga dan melestarikan kekayaan sosial budaya ini. Atas dasar itulah Rumah Budaya dibangun sebagai representasi terhadap kearifan lokal masyarakat Indonesia.¹⁴ Penyelenggaraan festival kebudayaan merupakan upaya dalam menginformasikan dan mensosialisasikan keberadaan budaya, hasil industry perdagangan, peluang investasi serta ragam budaya tradisional masyarakat indonesia lainnya.

Meningkatnya Wisatawan Jerman di Indonesia

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) ke Indonesia pada Januari hingga Desember 2014 menyentuh angka 9.435.411 dan dibandingkan periode yang sama di tahun 2013 yakni 8.802.129. Meningkatnya kunjungan wisatawan Jerman pada 2013 dan 2014 ditunjang adanya Rumah Budaya melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan kebudayaan serta event besar seperti Jakarta International Java Jazz Festival.¹⁵

Badan Promosi Pariwisata Indonesia BPPI, mencatat 153 ribu orang wisman Jerman berkunjung ke Indonesia pada tahun 2012. Umumnya mereka membelanjakan uangnya lebih banyak, yakni 2.240 dolar AS.

Jumlah wisatawan asal Jerman menjadi 167 ribu orang ke Indonesia di tahun 2013.. Pengeluaran mereka sekitar 2.400 Euro. Pada tahun 2014, jumlah wisatawan asal Jerman mencapai 180.000 orang, meningkat hampir 8% persen dari tahun sebelumnya). Aspek yang tidak kalah penting dari sekedar target kuantitas wisatawan adalah untuk menarik wisatawan yang berkualitas. Wisatawan dari Jerman dan Eropa pada umumnya

¹⁴ Ibid

¹⁵ <http://www.indonesia.travel/id/news/detail/1592/kunjungan-wisman-2014-lampaui-target>

memiliki durasi tinggal di Indonesia antara 10-14 hari yang lebih lama dari turis yang berasal dari negara tetangga Indonesia. Selain itu, nilai pengeluaran per hari wisatawan Jerman jauh di atas rata-rata wisatawan negara lain.¹⁶

Wisatawan Jerman adalah penduduk yang paling banyak melakukan perjalanan wisata, selain itu Jerman adalah sumber pendapatan terbesar bagi industri pariwisata internasional citra Indonesia sebagai suatu tempat tujuan wisata memiliki pengaruh yang besar sebagai bahan pertimbangan bagi wisatawan Jerman untuk datang ke Indonesia.¹⁷ Oleh karena itu sangat dianjurkan bagi Indonesia untuk memperbaiki hal-hal yang menjadi permasalahan kepariwisataan di Indonesia dan tentunya juga harus melakukan promosi yang efektif dan efisien. Setelah itu sangat penting untuk melakukan image control karena hanya ini satu-satunya cara untuk mengetahui seberapa jauh citra pariwisata Indonesia telah berubah ke arah yang diinginkan.

Simpulan

Indonesia melakukan hubungan diplomasi kebudayaan terhadap Jerman. Diplomasi kebudayaan adalah usaha suatu negara untuk mendapatkan kepentingan nasional melalui dimensi kebudayaan. Diplomasi kebudayaan dianggap lebih efektif untuk mencapai tujuan karena pelaksanaannya dapat berlangsung dalam situasi apapun, baik dalam keadaan damai, krisis, konflik, dan perang.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menggagas sebuah konsep diplomasi budaya yang diberi nama "Rumah Budaya Indonesia". "Rumah Budaya Indonesia"

¹⁶http://www.kemlu.go.id/berlin/_layouts/mobile/PerwakilanDetailNewsLike.aspx?l=id&ItemID=4bfd0b06-ae2d-4620-b4eb-53b203aa88e2 pada 13 Juni 2015

¹⁷ <http://www.kjrihamburg.de/id/administrasi/42-kegiatan/463-bangka-belitung-dan-labuan-bajo-semakin-diminati-wisatawan-jerman.html> pada 20 Juli 2015

adalah ruang publik untuk memperkenalkan kekayaan budaya bangsa Indonesia kepada dunia dalam rangka meningkatkan citra, apresiasi dan membangun ikatan (budaya) masyarakat internasional terhadap Indonesia.

Pembangunan Rumah Budaya Indonesia di Jerman serta diadakannya kegiatan yang memperkenalkan kebudayaan Indonesia membuat Citra positif Indonesia dimata Jerman dimana sebelumnya masyarakat Jerman menempatkan Indonesia hanya sebagai negeri baru berkembang. Pengaruh yang kedua adalah meningkatnya Jumlah wisatawan ke Indonesia. Wisatawan Jerman adalah penduduk yang paling banyak melakukan perjalanan wisata, selain itu Jerman adalah sumber pendapatan terbesar bagi industri pariwisata internasional citra Indonesia sebagai suatu tempat tujuan wisata memiliki pengaruh yang besar sebagai bahan pertimbangan bagi wisatawan Jerman untuk datang ke Indonesia.

Daftar Pustaka

- Anggi Meisjarah dan M.Saeri. 2011. "Kebijakan Jepang Menggunakan Manga Sebagai Salah Satu Sarana Diplomasi Kebudayaan Terhadap Indonesia Tahun 2005-2010". *Jurnal Transnasional* . Vol. 3. No.1
- Tulus Warsito dan Wahyuni Kartikasari. 2007. *Diplomasi Kebudayaan: Konsep dan Relevansi Bagi Negara Berkembang: Studi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Lexy J. Moleong. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kementerian Luar Negeri diakses dari: <http://www.kemlu.go.id/berlin/List/EmbassiesNews/DispForm.aspx?ID=174&l=id> diakses pada 11Maret 2015

Jakarta diplomasi diakses dari:

http://www.jakarta.diplo.de/Vertretung/jakarta/id/06/Bilaterale__Kulturbbeziehungen/Bilaterale__Kulturbeziehungen.html diakses pada 12 Maret 2015

Hubungan Ekonomi Indonesia dengan Jerman diakses dari:

<http://www.tabloiddiplomasi.org/prVIOUS-issue/170-april-2012/1395-kbri-berlin--hubungan-ekonomi-ri-jerman-semakin-intens-.html> pada 6 Mei 2015

Data Woeld bank diakss dari:

<http://data.worldbank.org/country/germany> diakses pada 4 Mei 2015

Top Universitas diakses dari:

<http://www.topuniversities.com/university-rankings/world-university-rankings/2012> diakses pada 4 Mei 2015

Jurnal Jakarta diakses dari:

<http://www.jurnaljakarta.com/berita-1088-rumah-budaya-indonesia-2013memasyarakatkan-kebudayaan-indonesia-kepada-dunia.html>,diakses pada 15 Maret 2015

Festival gamelan di Jerman diakses dari :

<http://www.suaramanado.com/berita/internasional/sosial-budaya/2012/09/5151/festival-gamelan-pertama-se-jerman-subsidi-budaya-indonesia-untuk-kota-hamburg>

Tabloid Diplomasi diakses dari:

<http://www.tabloiddiplomasi.org/prVIOUS-issue/160-oktober-2011/1240-pasca-reformasi-image-indonesia-di-mata-dunia-semakin-baik.html>

Wisatawan Jerman diakses dari:

<http://www.kjrihamburg.de/id/administrasi/42-kegiatan/463-bangka-belitung-dan-labuan-bajo-semakin-diminati-wisatawan-jerman.html> pada 20 Juli 2015